

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI
MILENIAL UNTUK MENERUSKAN USAHATANI PADI DI
KECAMATAN PACET UTARA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

RUDI EFENDI

218.01.03.2.004



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

RINGKASAN

Rudi Efendi (21801032004) Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Melanjutkan Usahatani Padi di kecamatan Pacet Utara Kabupaten Mojokerto. Dosen Pembimbing :

1) Dr. Ir. H Masyhuri Mahfudz ., M.P. 2) Dr. Ir. H. Bambang Siswadi., M.P.

Minat adalah suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Dapat juga di lihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan Untuk mengetahui faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, luas lahan, gengsi, dan informasi yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan pacet utara kabupaten mojokerto.

Penelitian ini dilakukan di kecamatan pacet utara kabupaten mojokerto dengan. Populasi yang dipilih adalah petani yang berusahatani padi. Jumlah populasi petani berusahatani padi di Desa pacet kurang lebih sebanyak 500 petani. Sampel yang diambil adalah sebanyak 10% dari populasi yaitu 50 petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : analisis deskriptif dan *structural equation modeling* (SEM) *SmartPLS* 3.0.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan secara rinci di atas hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 7 variabel yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam meneruskan usahatani padi di desa pacet utara kabupaten mojokerto yaitu Usia, Pendidikan, Keluarga, Pendapatan, Luas lahan, gengsi dan informasi.

1. Pada karakteristik social ekonomi yaitu Usia memiliki nilai pada rata-rata sebesar 3,94 adalah usia dewasa yang mempunyai nilai tinggi terhadap minat berusahatani padi, Pendidikan memiliki nilai pada rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,98 , Tanggungan keluarga memiliki nilai rata-rata 4,09, Pendapatan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,02, Luas Lahan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,98, Gengsi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,04, Informasi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,08 terhadap minat usahatani padi di desa pacet utara kabupaten mojokerto. Namun dengan adanya nilai rata-rata dalam hubungan karakteristik social mereka akan mempertahankan usahatani nya dan mewariskan pada anak-anaknya.
2. Secara statistik factor Usia, Pendidikan, Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan, Gengsi, dan Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi milenial dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Pacet Utara Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti membuat beberapa saran. Saran tersebut antara lain Orang tua sebagai. Orang yang dianut oleh anak-anaknya mempunyai dampak dalam penentuan pekerjaan yang akan dilakukan oleh anaknya, karena masukan-masukan orang tua kepada anaknya secara tidak langsung akan membuat sang anak akan mengupayakan apa yang sudah disarankan oleh orang tuanya. Peneliti mengharapkan kepada para orang tua yang mempunyai lahan yang cukup luas untuk memberikan dukungan serta ilmu pertanian kepada anaknya agar kembali berminat bekerja di sektor pertanian







BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. sektor pertanian menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Peningkatan produksi beras semakin berat dan kompleks karena selain dihadapkan pada masalah internal yang klasik juga dihadapkan dengan berbagai macam isu global dan perubahan lingkungan yang semakin buruk. Tingginya permintaan pangan, terutama beras dan peningkatan jumlah penduduk juga menjadi masalah dalam pencapaian target produksi. Kegiatan usaha pertanian padi bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani agar menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Adanya penurunan jumlah petani usia muda tersebut di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian, disebabkan oleh keinginan kaum muda desa yang sudah memudar untuk bekerja di sektor pertanian, dan lebih cenderung memilih pekerjaan di sektor luar pertanian, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan (Meiliana & Dewantara, 2020). Jika hal ini terus berlanjut, maka di masa mendatang Indonesia akan kekurangan tenaga dalam mengelola usahatani dan pada gilirannya kedaulatan dan ketahanan pangan pun akan terancam (Mardawilis & Zuhdi, n.d.).

Kondisi di wilayah pedesaan sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat desa berumur lebih dari 50 tahun, yang memiliki usahatani merasa bingung memikirkan kelanjutan usahatannya. Hal tersebut dikarenakan minimnya

kemauan anak-anaknya untuk meneruskan pekerjaan tersebut serta ketidak inginan orangtua juga untuk anak mereka melakukan kegiatan pertanian.

Pertumbuhan dari generasi ke generasi diiringi dengan gaya modernisasi. Sehingga membuat anak yang lahir di generasi tersebut menjadi lebih kekinian dibanding generasi-generasi sebelumnya. Di generasi ini, umumnya lebih menggunakan moderenisasi untuk membentuk sebuah tampilan lebih kece. Karena dilahirkan di era teknologi di mana kehidupan sudah lebih baik, serta kebutuhan fisik sudah relatif lebih tenang, aman dan mudah. Generasi yang mencakup berbagai aspek hanya ada di generasi ini. Dari sabang sampai merauke, perkembangan generasi ini sangat sempurna ditambah lagi perkembangan yang berbeda-beda, tergantung kondisi wilayahnya. Adapun istilah yang dikemukakan oleh peneliti, ahli demografis, William Straus dan Neil Howe adalah generasi Milenial. Generasi Milenial merupakan, keadaan di mana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahkan, istilah ‘Generasi Milenial’ sering terdengar akrab di kalangan masyarakat karena mampu merespon kebutuhannya dengan mengikuti penggunaan teknologi digital. Generasi Milenial atau disebut dengan Generasi Y, lahir pada kurun waktu antara 1980 hingga 2000-an. Jadi, usia ini tergolong masih muda antara 18-35 tahun. Pada umumnya, kaum Milenial adalah keturunan dari Baby Boomers dan generasi X. Namun, Milenial sering disebut sebagai Echo Boomers karena adanya booming, peningkatan besar pada tingkat kelahiran tahun 1980 hingga 2000-an. Kata ‘Milenial’ dapat ditemukan dalam beberapa buku William Straus dan Neil Howe. Perubahan Milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. (Faiza & Firda, 2018)

Di Desa Pacet utara, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang berprofesi petani umumnya adalah orang-orang yang berusia diatas 50 tahun, yang saat ini kebingungan memikirkan bagaimana keberlanjutan usaha tani mereka, karena nyaris tidak ada anak-anaknya yang meneruskan pekerjaan yang sudah mereka tekuni dan warisi dari generasi ke generasi. Sebagian besar orang tua di pedesaan juga tidak menginginkan anak-anak mereka bekerja di Desa sebagai petani sebagaimana pekerjaan mereka saat ini. dan juga banyak orang-orang di Desa yang lahannya di jual untuk dijadikan pabrik-pabrik, tidak hanya ini mereka juga mengharapkan pabrik-pabrik tersebut agar mau menjadikan anak-anaknya menjadi buruh di pabrik tersebut. Di zaman sekarang ini para remaja yang semula akan digunakan sebagai penerus atau regenerator di sektor pertanian, banyak yang tidak mau bekerja sebagai petani. Berbagai factor yang menyebabkan menurunnya minat pekerja muda di sektor pertanian:

1. Citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, di zaman sekarang ini remaja menganggap sektor pertanian kurang bergengsi karena sektor pertanian merupakan pekerjaan tradisional yang saat ini kurang bergengsi daripada bekerja di sektor industri.
2. Remaja menganggap penghasilan sebagai petani kurang mencukupi untuk kebutuhan mereka dan keluarga mereka, karena pendapatan saat ini sebagai petani tidak pasti dan banyak kendala akan dihadapi: dari kegagalan panen, harga tidak pasti, dan sebagainya. Akibatnya, ada banyak remaja yang tertarik menjadi pekerja pabrik atau pekerja konstruksi yang penghasilannya pasti, meski belum tentu lebih besar dari bertani.

3. Pertanian memerlukan proses yang panjang, sedangkan pada saat ini banyak remaja sudah mengikuti budaya instan. Di bidang pertanian, rata-rata tiga bulan proses panen tiba, sementara menjadi pekerja pabrik dan pekerja konstruksi dapat menerima gaji rata-rata seminggu sekali.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua, karena saat ini orang tua lebih bangga jika anak-anak mereka menjadi dokter, guru, pilot dan profesi lain yang dianggap menjanjikan dibandingkan dengan mengembangkan sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada di desa pacet utara, peneliti mengambil judul skripsi “ FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MUDA UNTUK MENERUSKAN USAHATANI PADI DI DESA PACET UTARA KECAMATAN PACET ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, sehingga dapat dirumuskan secara signifikan antara lain :

1. Bagaimana karakteristik social ekonomi dalam minat generasi milenial meneruskan usahatani keluarga?
2. Apakah faktor usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, lingkungan masyarakat dan luas lahan yang mempengaruhi minat generasi muda salam melanjutkan usahatani padi di desa pacet utara kecamatan pacet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik social ekonomi dalam minat generasi milenial dalam meneruskan ushatani keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, luas lahan, gengsi, dan informasi yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam melanjutkan usahatani keluarga di kecamatan pacet utara kabupaten mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian diatas maka penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi petani dan pihak-pihak yang terkait pada pemasalahan sektor ketenaga kerjaan pemuda.
2. Mengetahui perubahan jumlah pemuda yang berminat untuk bekerja di sektor pertanian.
3. Manfaat bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ataupun pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi keluarga dan analisis data SEM menggunakan smartPLS
4. Bagi Masyarakat Dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap rendahnya minat pemuda di sektor pertanian.
5. Bagi Pemerintahan Memberi informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan kebijakan mengenai minat pemuda sekarang untuk sektor pertanian.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan secara rinci di atas hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 7 variabel yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam meneruskan usahatani padi di desa pacet utara kabupaten mojokerto yaitu Usia, Pendidikan, Keluarga, Pendapatan, Luas lahan, gengsi dan informasi.

1. Pada karakteristik social ekonomi yaitu Usia memiliki nilai pada rata-rata sebesar 3,94 adalah usia dewasa yang mempunyai nilai tinggi terhadap minat berusahatani padi, Pendidikan memiliki nilai pada rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,98 , Tanggungan keluarga memiliki nilai rata-rata 4,09, Pendapatan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,02, Luas Lahan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,98, Gengsi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,04, Informasi memiliki nilai tertinggi sebesar 4,08 terhadap minat usahatani padi di desa pacet utara kabupaten mojokerto. Namun dengan adanya nilai rata-rata dalam hubungan karakteristik social mereka akan mempertahankan usahatani nya dan mewariskan pada anak-anaknya.
2. Secara statistik factor Usia, Pendidikan, Keluarga, Pendapatan, Luas Lahan, Gengsi, dan Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi milenial dalam melanjutkan usahatani padi di Desa Pacet Utara Kabupaten Mojokerto.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti membuat beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai orang yang dianut oleh anak-anaknya mempunyai dampak dalam penentuan pekerjaan yang akan dilakukan oleh anaknya, karena masukan-masukan orang tua kepada anaknya secara tidak langsung akan membuat sang anak akan mengupayakan apa yang sudah disarankan oleh orang tuanya. Peneliti mengharapkan kepada para orang tua yang mempunyai lahan yang cukup luas untuk memberikan dukungan serta ilmu pertanian kepada anaknya agar kembali berminat bekerja di sektor pertanian.
2. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan mempunyai peran yang penting dalam kelangsungan dan kemajuan suatu negara, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh bagi devisa negara karena hasil pertanian merupakan penyumbang utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (EEP)*, 1(1), 39–48.
- Alfa, A., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis pengaruh faktor keputusan konsumen dengan struktural equation modeling partial least square. *Eurekamatika*, 5, 13. <https://doi.org/10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015>
- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*. Tadulako University.
- Bustanul, A. (2005). *Pembangunan pertanian: Paradigma kebijakan dan strategi revitalisasi*. Grasindo.
- Diaz, H. R. (2019). *Abraham, C. & Shanley E. 1997. Psikologi Sosial untuk Perawat. Jakarta: Buku kedokteran EGC. Adnani, H. 2011. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat. Wira M, I Putu dan I Wayan, S. 2016. Pengaruh Kepercayaan Nasabah, Bauran Pemasaran Produk Dan Bauran Lokasi Terhadap Transaksi Nasabah. Jurnal Manajemen UNUD Volume 5, Nomer 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. stikes bhakti husada mulia madiun.*
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Furadantin, R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS V. 3.2. 7 2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–18.
- ghozali, imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. T., Suprijanto, S., Sangen, M., & Susilawati, S. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet untuk Petani di Kota Banjarbaru). *EnviroScientiae*, 8(2), 55–61.

- Hrp, M. F. A., & Harahap, G. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang Barangan (*Musa acuminata L.*)(Studi Kasus: Kelompok tani mekar tani Kecamatan Biru-biru). *Jurnal Agriuma*, 1(1), 33–44.
- Ismawati, I., Haryadi, W., Rachman, R., Yuliana, Y., & Ilfaniah, N. (2020). Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Tahun 2015-2017. *Prosiding seminar nasional IPPeMas*, 1(1), 741–746.
- Kosmayanti, K., & Ermiami, C. (2017). Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 7–12.
- Lingga, M. S. S. (2020). *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*. 68.
- Mardawilis, R. S. A. A. Y., & Zuhdi, F. (n.d.). *Buku Petunjuk Teknis Pendampingan Gerakan Petani Milenial Di Provinsi Riau*.
- Meiliana, S., & Dewantara, Y. F. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Layanan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Nusantara Ke Museum Sumpah Pemuda. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(2).
- Nasution, D. (2020). *Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani*.
- Purnamawati, E. (2018). *Analisis partisipasi dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada agroindustri keripik tempe di Sanan, Kota Malang*.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sofyan, M. (2021). *SEM (Structural Equation Modeling)*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2019). *Kondisi Sosial Petani Kopi Desa Ujung Bulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto*. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 120–141.

Syakur, A., Maksum, H., Lasmini, S. A., & Hayati, N. (2020). *Penerapan Teknologi Usahatani Terintegrasi Tanaman Dan Ternak Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Abditani*, 3(2), 87–91.

Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Universitas Brawijaya Press.

Wimatsari, A. D., Hariadi, S. S., & Martono, E. (2019). Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1), 55–65.

OKTAVIANI, Lisa; USMAN, Mustafa; AZHAR, Azhar.

Analisis Pandapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2017, 2.1: 191-199.

